

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Bantan merupakan wilayah yang memiliki luas areal perkebunan kelapa terluas di Kabupaten Bengkalis, yaitu seluas 3.587 hektar dengan produksi kelapa sebanyak 7.579 ribu butir di ikuti dengan Kecamatan Bengkalis memiliki luas areal perkebunan kelapa yaitu seluas 757 hektar dengan produksi kelapa sebanyak 2 ton/Ha dan 1.613 ribu butir buah kelapa. (BPS Kabupaten Bengkalis tahun 2018). Akan tetapi, potensi bahan baku sabut kelapa yang dimiliki Kabupaten Bengkalis belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian usaha pengolahan sabut kelapa memiliki posisi strategis untuk dikembangkan. (<https://bengkalis.bps.ac.id>)

Para pedagang komunitas kelapa, mereka melakukan pembuangan sabut kelapa dari hasil perdagangan, sehingga sabut-sabut kelapa tersebut menjadi tumpukan yang menggunung mengakibatkan terjadinya limbah-limbah yang tidak berguna dan dibakar. Sabut kelapa yang dibakar tentunya mempengaruhi polusi udara yang dihasilkan oleh sabut kelapa tersebut sehingga suhu pemanasan global akan meningkat 10% akibat pembakaran sabut kelapa dan bisa menyebabkan kebakaran hutan dan lahan, kondisi ini sangat berbahaya bagi petani.

Jadi upaya yang harus dilakukan untuk penanganan dari permasalahan tersebut dengan cara memanfaatkan dan mengolah sabut kelapa menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan, salah satunya diolah menjadi *cocopeat*. Sehingga menjadi sumber peluang usaha serat dan serbuk kelapa (*Cocopeat*) yang akan menjadi sumber penghasilan tambahan bagi petani.

(Supraptiningsih & Hattarina, 2018). *Cocopeat* merupakan produk olahan yang berasal dari proses pemisahan sabut kelapa. Ketika serat sabut kelapa terpisah, maka akan menghasilkan serbuk kelapa atau *cocopeat*. *Cocopeat* adalah media tanam alternatif yang dapat digunakan untuk budidaya berbagai jenis

tanaman, terlebih untuk sistem bertanam hidroponik. Dalam bercocok tanam, tak hanya tanah yang bisa dijadikan media tanam, namun *cocopeat* juga bisa. Media tanam ini mempunyai kualitas yang tak kalah dengan tanah. *Cocopeat* mempunyai sifat yang mudah menyerap dan menyimpan air. *Cocopeat* juga mempunyai pori-pori yang memudahkan pertukaran udara, dan masuknya sinar matahari. Dalam *cocopeat* terdapat *Trichoderma mold*, sejenis enzim dari jamur, dapat mengurangi penyakit dalam media tanam tumbuhan. Dengan demikian, *Cocopeat* dapat menjaga media tanam tetap gembur dan subur. Tingkat kegemburan tanah yang tinggi, pembentukan akar tanaman akan mudah dan tanaman akan lebih sehat dan subur. *Cocopeat* mempunyai pH antara 5,0 hingga 6,8 sehingga sangat baik untuk pertumbuhan tanaman apapun.

Akan tetapi di Bengkulu itu sendiri usaha *cocopeat* tersebut belum pernah didirikan sebelumnya. Selama ini serabut kelapa hanya menjadi limbah yang tidak dimanfaatkan. Hal ini disebabkan karena, masyarakat belum mengetahui nilai ekonomis dari *cocopeat*. Oleh sebab itu maka perlu kajian untuk menentukan kelayakan produksi *cocopeat* berdasarkan kelayakan finansial.

Berdasarkan pada uraian pada latar belakang maka masalah yang dirumuskan adalah bagaimana proses produksi *cocopeat* yang baik dan apakah usaha *cocopeat* tersebut layak atau tidak untuk didirikan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai **Analisa Finansial Dan Kelayakan Usaha Cocopeat Di Bengkulu**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut Bagaimana proses produksi usaha serabut kelapa dan apakah pengembangan usaha serbuk kelapa (*cocopeat*) di Kabupaten Bengkulu apakah sudah layak atau tidak.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai saran yang diinginkan benar dan tepat maka peneliti perlu membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Daerah yang difokuskan dalam penelitian ini merupakan Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan.
2. Metode analisis finansial penyelesaiannya yaitu, *BEP*, *R/C ratio*, *PBP* dan *ROI*.
3. Perhitungan penghasilan produksi cocopeat dalam satu bulan dan enam bulan.
4. Pengolahan data primer hanya menggunakan *software SPSS*.
5. Proses pengujian serat serabut kelapa menggunakan 1600 *Rpm* pada mesin penggurai serabut kelapa.
6. Pengambilan data serabut kelapa dilakukan dengan cara wawancara observasi lapangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penulisan ini adalah:

1. Mengetahui potensi bahan baku sabut kelapa di bengkalis.
2. Untuk mengetahui kelayakan finansial, *BEP*, *R/C*, *PBP*, dan *ROI* pada usaha *cocopeat*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi yang berguna kepada peneliti dalam penerapan ilmu yang di peroleh selama perkuliah tentang pemanfaatan limbah serabut kelapa. Selain itu penelitian ini merupakan syarat untuk mengikuti ujian skripsi untuk mendapatkan gelar Diploma 4 Teknik Mesin Produksi dan Perawatan Politeknik Negeri Bengkalis.

1.5.1 Manfaat Teoris

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan dalam ilmu pengetahuan serta menambah wawasan bagi semua pembaca terutama mengenai tentang Analisa Finansial Usaha *Cocopeat* Di Bengkalis, serta pengolahan limbah sabut kelapa di kawasan lingkungan Desa Muntai.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Bagi akademis perancangan dan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat mendapat pengetahuan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi D4 Teknik Mesin Produksi Dan Perawatan Fakultas Politeknik Negeri Bengkalis.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai gambaran bagi lingkungan masyarakat secara umum disekitar subyek bagaimana cara mengolah limbah serabut kelapa agar bermanfaat serta melakukan Analisa Finansial Dan Kelayakan Usaha *Cocopeat*.